

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020)

Tien Gantini

SMP PGRI 314 Parakanmuncang

### Abstrak

Pembelajaran menulis puisi selama ini kurang mendapat perhatian dari guru. Padahal pembelajaran menulis puisi sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan siswa. Di samping itu, pembelajaran menulis puisi dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa, memperkenalkan siswa tentang kehidupan manusia dari kebahagiaan, keberhasilan, kepuasan, kegembiraan, cinta, kebebasan, persahabatan, rasa hormat, sampai pada ketamakan, ketakutan, kebencian, kehancuran, dan kematian. Penggunaan model dalam pembelajaran berbicara diduga dapat mendorong siswa untuk belajar aktif, sehingga tercipta suatu kondisi dan situasi belajar yang hidup. Pemanfaatan model dalam proses belajar mengajar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika minat belajar siswa baik maka akan tercipta situasi proses belajar mengajar yang kondusif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model problem based instruction, dan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model problem based instruction pada siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus 1 sampai dengan siklus 3, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus 3 jumlah siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal mencapai 29 orang atau persentasenya mencapai 90,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu persentase ketercapaian hasil belajar minimal mencapai 80% siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis Puisi, Model Problem Based Instruction (PBL), PTK, Sekolah Menengah Pertama

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SMP karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP sebagaimana dikemukakan (Sri Wahyuni,

2012) adalah, “Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

Berdasarkan tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu unsur utama yang harus dimiliki siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas menulis siswa. Selain itu, menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak secara tertulis. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan yang telah dibuat. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa sekolah dasar adalah menulis puisi (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018).

Pembelajaran menulis puisi sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan siswa. Di samping itu, pembelajaran menulis puisi dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa, memperkenalkan siswa tentang kehidupan manusia dari kebahagiaan, keberhasilan, kepuasan, kegembiraan, cinta, kebebasan, persahabatan, rasa hormat, sampai pada ketamakan, ketakutan, kebencian, kehancuran, dan kematian. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kepribadian yang kompleks, seperti : ketegaran hati, akal daya yang panjang, imajinasi, dan kreativitas (Adawiah, Pertiwi, Sukawati, & Firmansyah, 2018).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran menulis puisi di sekolah perlu digalakkan. Guru harus mendorong, membimbing, memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas, serta dapat mengarahkan siswa sehingga siswa lebih

aktif dalam belajar sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif. Di samping itu, agar pembelajaran menulis puisi dapat berjalan lancar dan menarik, guru harus memiliki pengetahuan serta dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menarik, akan menimbulkan dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sayangnya kenyataan yang terjadi, guru kurang menguasai memilih dan menggunakan metode, pendekatan, strategi maupun model dalam pembelajaran menulis puisi yang digunakan di kelas (Lengkana, 2016; Lengkana & Sofa, 2017). Akibatnya, siswa tidak mampu menangkap ide, gagasan, pikiran secara lisan yang ada hubungannya dengan pembelajaran. Artinya, mereka belum mampu mengungkapkan ide dan gagasan dalam berbagai peristiwa bahasa. Dengan kata lain, kemampuan menulis puisi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar bagi siswa kelas VII di sekolah belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Fakta yang terjadi di lapangan, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan berceramah dan pemberian tugas. Di samping itu, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif. Guru selalu mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya siswa hanya memperoleh informasi yang kemudian menghafalnya. Kenyataan yang sesungguhnya mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses memperoleh informasi dan mengaitkan dengan apa yang telah dimiliki siswa sehingga diharapkan siswa memahami dan memaknai dengan baik pengetahuan di dalam pikirannya.

Terdapatnya kesenjangan antara kondisi nyata di lapangan dengan kondisi yang diharapkan disebabkan oleh kurangnya perhatian dan latihan dari guru dalam membiasakan anak menulis puisi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar yang berguna dalam mengembangkan kemampuannya. Biasanya guru mengajarkan kemampuan menulis puisi kepada siswa secara konvensional tanpa memperhatikan berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya.

Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas VII SMP pada pokok bahasan menulis puisi bebas. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar aktif dan sesuai dengan materi pelajaran maupun karakteristik siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang relevan. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP adalah model Problem Based Instruction. Model Problem Based Instruction (Model Berbasis Masalah) adalah, "Suatu model yang menggambarkan pengalaman berdasarkan masalah yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta didik" (Mulya & Lengkana, 2020).

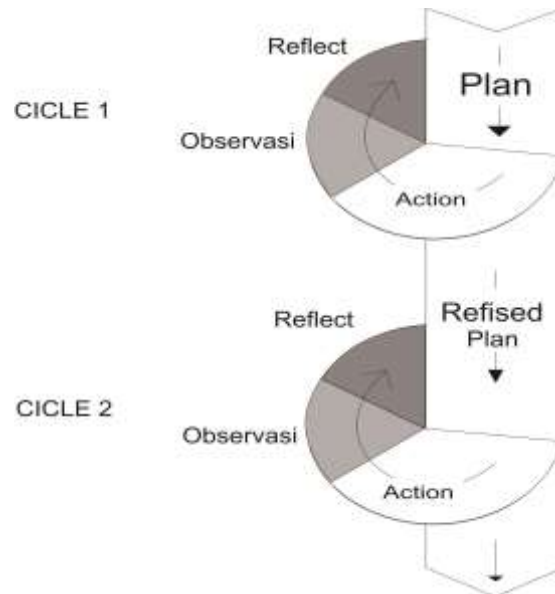
Dengan kata lain, model Problem Based Instruction adalah pola atau acuan penyusunan berbagai keputusan dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk melatih siswa meningkatkan kreativitas dalam kemampuan memecahkan masalah (problem solving), ide-ide, ekspresi kreatif (creative expression), dan berbagai hal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, penulis tuangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian tindakan dengan judul, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan strategi atau cara untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian diibaratkan seperti jalan bagi peneliti yang menunjukkan arah proses penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. “Model Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi” (McNiff, 2013) Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan seperti dalam gambar berikut.



**Gambar 1**  
**Model Spiral Kemiis dan Taggart Hopkins**

Model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana dapat diartikan pengembangan rencana yang akan dilakukan pada tindakan penelitian. Adapun tindakan merupakan segala perbuatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan pijakan untuk tindakan-tindakan berikutnya. Observasi berfungsi sebagai pencatat atau perekam situasi yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun refleksi merupakan tahap pengkajian dan mempertimbangkan hasil atau proses dari tindakan yang sudah dilakukan.

Keempat tahapan tersebut terdiri atas beberapa siklus yang belum bisa ditentukan jumlahnya bergantung pada pencapaian hasil siswa disesuaikan dengan target yang ditetapkan. Adapun

target yang ditetapkan adalah sebesar 85% untuk target aktivitas dan 85% untuk target hasil belajar.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan model *problem based instruction*. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa tetapi hanya kepada beberapa siswa yang memiliki kelompok siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, dan rendah.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

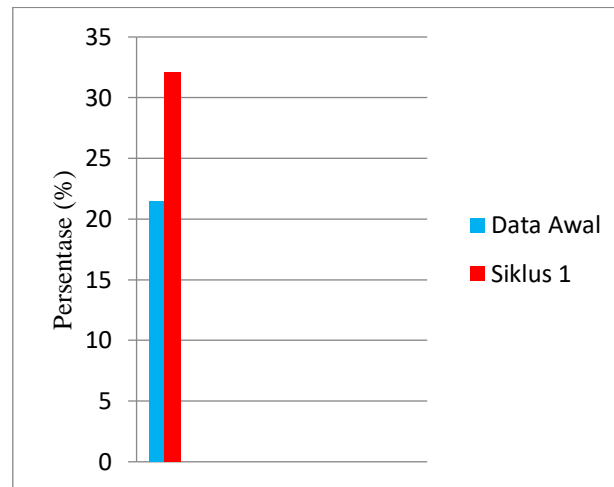
Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran menulis puisi bebas. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan model *problem based instruction*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Siklus**

#### **1. Siklus 1**

Sebagian besar siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sepanjang pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dari ketiga aspek aktivitas yang diamati, rata-rata setiap siswa aktivitasnya menjadi lebih baik meskipun masih ada beberapa orang (17 orang atau 53,12%) yang aktivitasnya masih tergolong kurang. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas siswa dari tindakan awal ke siklus 1 dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



**Grafik 1**

**Peningkatan Aktivitas Siswa dari Data Awal ke Siklus 1**

**2. Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siklus 1**

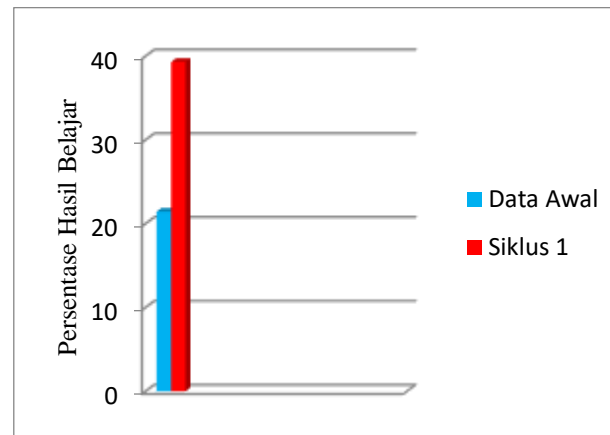
Pada bagian berikut ini akan dipaparkan data hasil pembelajaran melalui tes kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Data hasil tindakan ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Untuk memperoleh gambaran mengenai data hasil tes ketercapaian indikator keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Dengan meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa berdampak pula pada peningkatan hasil belajar. Jika pada data awal menunjukkan hanya 7 orang yang dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran menulis puisi bebas, pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan, yaitu 13 orang siswa (40,62%) dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal, meskipun target yang diharapkan belum tercapai. Dari 32 orang siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sudah mencapai 13 orang

atau 40,62% yang dinyatakan tuntas sesuai harapan pada pembelajaran tersebut. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui kriteria indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



**Grafik 2**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal ke Siklus 1**

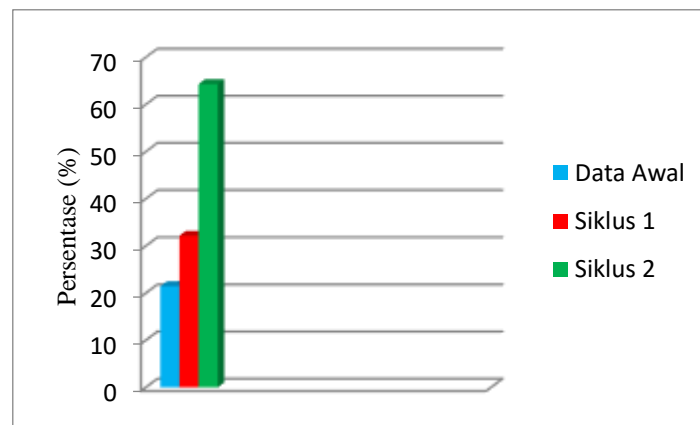
**Siklus 2**

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model *problem based instruction* menampakkan adanya peningkatan dilihat dari kinerja guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran tersebut.

Kinerja guru pada pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model *problem based instruction* pada siklus 2 terdapat peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini dapat dilihat kinerja guru pada siklus 1 baru mencapai skor 23 (69,70%) sedangkan siklus 2 mencapai skor 29 (87,88%) yang dilaksanakan guru. Aspek-aspek yang belum dilaksanakan dengan baik di antaranya menyediakan lembar penilaian, mengorganisasikan siswa mendefinisikan masalah, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Peningkatan aktivitas siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sepanjang pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dari ketiga aspek aktivitas yang diamati, rata-rata setiap siswa aktivitasnya menjadi lebih baik, meskipun masih ada beberapa orang (12 orang atau 37,50%) yang aktivitasnya masih tergolong cukup.



**Grafik 3**

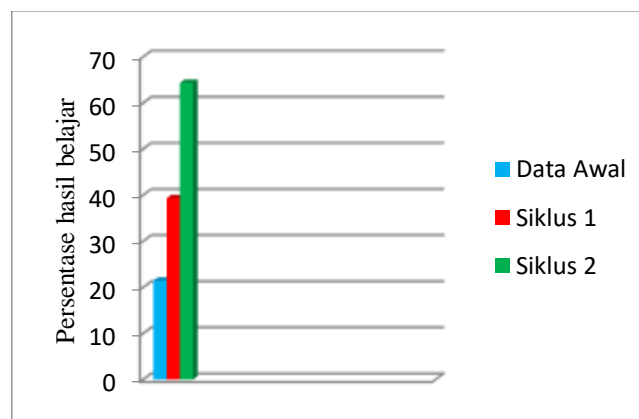
**Peningkatan Aktivitas Siswa dari Data Awal ke Siklus 2**

### 3. Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siklus 2

Pada kegiatan berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan menulis puisi bebas yang diberikan kepada siswa. Data hasil tindakan siklus 2 ini disajikan sebagai tindak lanjut dari tindakan siklus 1 sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction* pada siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction* menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 1 ada 13 orang siswa (40,62%) yang dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran tersebut, sedangkan pada siklus 2 ada 20 siswa (62,50%) telah dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan jika dibandingkan dengan siklus 1, meskipun target yang diharapkan belum tercapai. Dari 32 siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sudah mencapai 20 orang atau 62,50% yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran tersebut. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui kriteria indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini.



**Grafik 4**

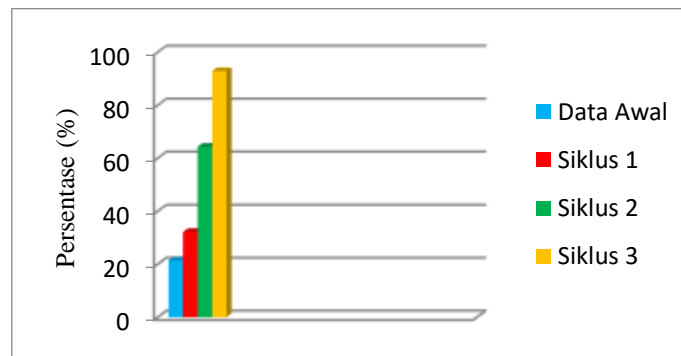
**Peningkatan Hasil Belajar dari Data Awal ke Siklus 2**

**4.1.2.3 Siklus 3**

Kinerja guru pada pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model *problem based instruction* pada siklus 3 terdapat peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 2. Hal ini dapat dilihat kinerja guru pada siklus 2 mencapai skor 29 (87,88%) sedangkan siklus 3 mencapai skor 33 (100%) yang dilaksanakan guru. Artinya semua aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Peningkatan aktivitas kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sepanjang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dari ketiga aspek aktivitas yang diamati, rata-rata setiap siswa

aktivitasnya menjadi lebih baik, dari 32 siswa sebanyak 30 orang atau mencapai 93,75% tergolong baik. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas siswa dari data awal ke siklus 3 dapat dilihat pada grafik 5 berikut ini.



**Grafik 5**

**Peningkatan Aktivitas Siswa dari Data Awal ke Siklus 3**

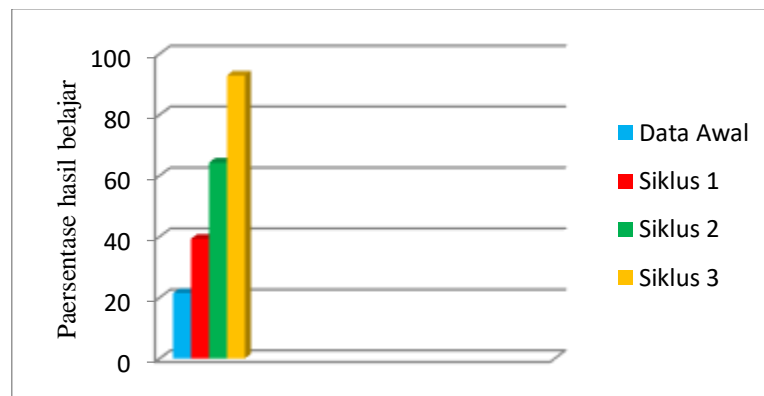
### **3. Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siklus 3**

Pada kegiatan berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan menulis puisi bebas yang diberikan kepada siswa. Data hasil tindakan siklus 3 ini disajikan sebagai tindak lanjut dari tindakan siklus 2 sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*.

Untuk memperoleh gambaran mengenai data hasil tes ketercapaian indikator hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus 3, data tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut. Dengan meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Jika pada data awal menunjukkan hanya 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran menulis puisi bebas, pada siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan, yaitu 29 anak (90,63%) telah dinyatakan tuntas.

Kemampuan menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan jika dibandingkan dengan data awal, dan target yang diharapkan sudah tercapai. Rata-rata siswa mengalami peningkatan ketepatan memilih tema dan penggunaan gaya bahasa, sehingga dari 28 siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun

pelajaran 2019/2020 sudah mencapai 90,63% yang dinyatakan tuntas sesuai harapan pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui kriteria indikator ketercapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus 3 dapat dilihat pada grafik 6 di bawah ini.



**Grafik 6**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal ke Siklus 3**

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kinerja guru pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction* pada siklus 1 masih ada aspek-aspek yang diobservasi belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat kinerja guru pada siklus 1 baru mencapai skor 23 (69,70%) yang dilaksanakan guru. Urutan pelaksanaan tindakan siklus 2 masih seperti langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1, namun dengan beberapa perbaikan agar target pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus 2 kinerja guru mencapai skor 29 (87,88%). Langkah-langkah kegiatan pada siklus 3 sama dengan langkah-langkah pada kegiatan siklus 2, yang berbeda adalah tema puisi yang ditulis siswa dinati menjadi puisi bertemanan "orang-orang terdekat". Kinerja guru pada siklus 3 mencapai

skor 33 (100%) yang dilaksanakan guru. Artinya semua aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Aktivitas siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sepanjang pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dari ketiga aspek aktivitas yang diamati, rata-rata setiap siswa aktivitasnya menjadi lebih baik meskipun masih ada beberapa orang (17 orang atau 53,12%) yang aktivitasnya masih tergolong kurang. Pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas siswa sepanjang pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dari ketiga aspek aktivitas yang diamati, rata-rata setiap siswa aktivitasnya menjadi lebih baik, meskipun masih ada beberapa orang (12 orang atau 37,50%) yang aktivitasnya masih tergolong cukup. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 3 terlihat adanya peningkatan aktivitas sepanjang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *problem based instruction*. Dari ketiga aspek aktivitas yang diamati, rata-rata setiap siswa aktivitasnya menjadi lebih baik, dari 32 siswa sebanyak 30 orang atau mencapai 93,75% tergolong baik.

## **2. Hasil Belajar**

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil pembelajaran melalui tes kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Data hasil tindakan ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pada siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal, meskipun target yang diharapkan belum tercapai. Dari 32 orang siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sudah mencapai 7 orang atau 21,87% yang dinyatakan tuntas sesuai harapan pada pembelajaran tersebut. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui kriteria indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

Hasil pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction* pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 1 ada 13 orang siswa (40,62%) yang dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran tersebut, sedangkan pada siklus 2 ada 20 siswa (62,50%) telah dinyatakan tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui kriteria indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

Pada siklus 3 terlihat bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan jika dibandingkan dengan data awal, dan target yang diharapkan sudah tercapai. Rata-rata siswa mengalami peningkatan ketepatan memilih tema dan penggunaan gaya bahasa, sehingga dari 32 siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 sudah mencapai 90,63% yang dinyatakan tuntas sesuai harapan pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model *problem based instruction*. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui kriteria indikator ketercapaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa model *problem based instruction* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti, bahwa penggunaan model *problem based instruction* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa Kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan menggunakan model *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menulis puisi bebas di kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

## **1. Proses pembelajaran.**

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020 tentang pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model problem based instruction dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tergolong baik. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, karena guru melaksanakan semua komponen yang diobservasi dalam kegiatan inti dengan bersemangat dan disiplin terhadap waktu. Demikian pula kegiatan akhir dilaksanakan dengan baik karena guru mengakhiri pembelajaran dengan melibatkan siswa, yaitu bersama-sama dengan siswa merangkum hasil pembelajaran.

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model problem based instruction meningkat dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Aktivitas siswa yang tergolong baik pada siklus 1 mencapai 31,25% meningkat pada siklus 2 menjadi 62,50%. Demikian pula aktivitas siswa yang tergolong baik dalam proses pembelajaran siklus 3 meningkat dari 62,50% menjadi 93,75%. Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran disebabkan oleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik.

## **2. Peningkatan Hasil pembelajaran**

Penerapan model problem based instruction memberikan hasil positif terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas, terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus 3 diperoleh data bahwa aspek keaktifan siswa yang termasuk pada kategori baik mencapai 62,50%, aspek kedisiplinan untuk kategori baik mencapai 50%, dan aspek kerjasama untuk kategori baik mencapai 50%.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus 1 sampai dengan siklus 3, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus 3 jumlah siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal mencapai 29 orang atau persentasenya mencapai 90,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu persentase

ketercapaian hasil belajar minimal mencapai 80% siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa model problem based instruction dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti, bahwa penggunaan model problem based instruction dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa Kelas VII-C SMP PGRI 314 Parakanmuncang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020.

## REFERENSI

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di ma tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897–904.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice*. Routledge.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Sri Wahyuni. (2012). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. *Bandung: Refika Aditama*, 69.